

Pengaruh *Weight Average Cost of Capital* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023

Nidia Anggreni Das¹, Siska Yulia Defitri², Andre Salman³, Hamidah Rahmatus⁴, Hielda Indriani⁵, Disa Fide Kasoa⁶

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin -¹dasnidiaanggreni@gmail.com

-²siskayd023@gmail.com

-³andresalman02@gmail.com

-⁴stabiqo07@gmail.com

-⁵hieldaindriani1@gmail.com

-⁶disafidekasoa7@gmail.com

Abstrak— This study aims to analyze the effect of Weighted Average Cost of Capital (WACC) and Return on Equity (ROE) on firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2023 period. Firm value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, which reflects investor perceptions of the company's performance and prospects. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The populations of this study are all companies listed on the IDX in the food and beverage sub-sector. The sample was determined using a purposive sampling method based on the completeness of the research variable data, the sample was obtained as many as 48 companies and analyzed data for 2 years, so that 96 data were processed and analyzed. The data analysis technique used was multiple linear regression, preceded by a classical assumption test. The result of this study indicate that Weight Average Cost of Capital has no significant effect on Firm Value. Likewise, Return on Equity has no significant effect on Firm Value. Based on the simultaneous test results, it is found that Weight Average Cost of Capital and Return on Equity simultaneously have no significant effect on Firm Value.

Keywords: *Weight Average Cost of Capital (WACC)*, *Return on Equity (ROE)*, *Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor utama perekonomian dunia, khususnya Indonesia. Pertumbuhan industri ini tidak terlepas dari tantangan dan risiko yang dihadapi seperti ekonomi global dan perubahan prefensi selera konsumen. Perusahaan-perusahaan sekarang akan selalu melakukan inovasi terhadap produknya agar selalu dapat bersaing dan tidak kalah dengan para pesaing.

Dalam persaingan bisnis yang semakin dinamis, penciptaan nilai perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset secara efisien serta memberikan sinyal positif terhadap keberlanjutan usaha (Suad and Enny 2012). Salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya (Viriany 2020).

Weighted Average Cost of Capital (WACC) menjadi faktor krusial karena mencerminkan rata-rata tertimbang dari biaya pendanaan perusahaan, baik dari utang maupun ekuitas. WACC yang rendah menunjukkan efisiensi pembiayaan dan dapat meningkatkan nilai kini dari arus kas masa depan, sehingga memperkuat nilai perusahaan (Brigham and Houston 2011). Sebaliknya, tingginya WACC berpotensi menekan nilai perusahaan karena tingginya beban biaya modal yang harus ditanggung. Selain WACC, *Return on Equity* (ROE) juga menjadi perhatian utama karena mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham (Hery 2015). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola dana pemegang saham secara produktif dan menjadi indikator kinerja keuangan yang sangat

diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi (Houston and F. 2013).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Sektor ini dipilih karena memiliki daya tahan tinggi terhadap fluktuasi ekonomi dan permintaan produknya relatif stabil. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa baik WACC maupun ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasilnya belum konsisten dan masih bervariasi tergantung pada sektor dan periode penelitian (Kartinah, Jhoansyah, and Z 2021).

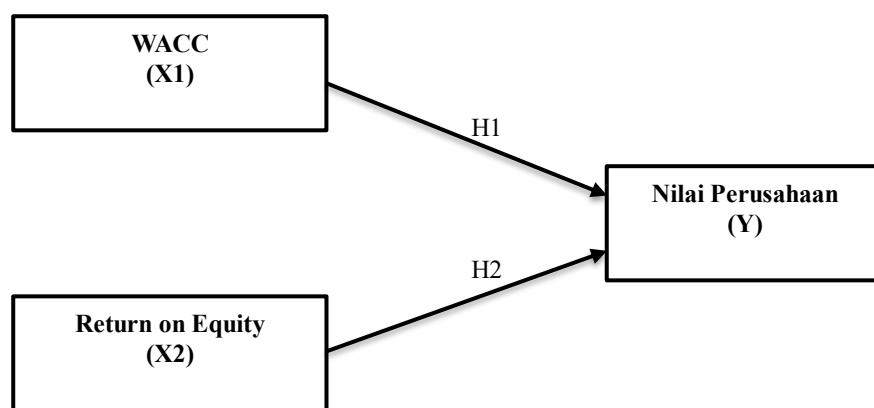
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Weighted Average Cost of Capital* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen dalam menyusun strategi keuangan yang efisien, serta menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berbasis data keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dan lahirlah hipotesis atau dugaan sementara terkait dengan masalah yang terjadi dalam penelitian (Revasadewa and Fuadati 2020). Maka dapat dikembangkan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Weight Average Cost of Capital* (WACC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Gambar 1. Kerangka Konseptual



2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dan ROE (*Return on Equity*) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan. Sumber data meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>. Data yang dikumpulkan meliputi komponen-komponen yang digunakan untuk menghitung WACC, ROE, dan Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya adalah bagian sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2022 hingga 2023 yaitu sebanyak 132 perusahaan. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan software Eviews versi 12. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memperhatikan kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2022-2023	132	264
Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang dimiliki oleh negara (BUMN)	(0)	(0)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan per 31 Desember secara konsisten dari tahun 2022-2023	(23)	(46)
Perusahaan belum bergabung sejak 2022	(12)	(24)
Perusahaan tidak memberikan informasi terkait dengan variable penelitian	(31)	(62)
Total sampel	66	132

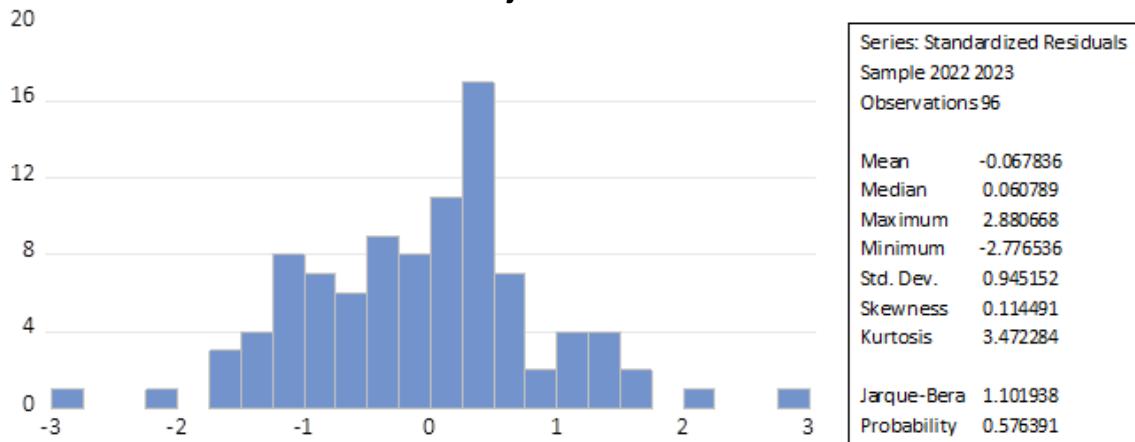
Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah rangkaian evaluasi yang dilakukan untuk menilai data yang digunakan dalam analisis regresi sesuai dengan asumsi dasar yang diperlukan untuk output yang relevan (Sugiyono 2020). Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji regresi:

- a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah Melalui Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.101938 dengan probabilitas 0.576391, yang jauh di atas 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Artinya, distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

Selain itu, nilai skewness sebesar 0.114 dan kurtosis sebesar 3.47 juga mendekati nilai normal ($\text{skewness} \approx 0$ dan $\text{kurtosis} \approx 3$), serta histogram menunjukkan pola simetris menyerupai distribusi normal. Maka, dapat disimpulkan bahwa transformasi data berhasil memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

WACC_X1_ROE_X2		
WACC_X1_	1.000000	-0.048168
ROE_X2_	-0.048168	1.000000

Sumber: Data Diolah Melalui Eviews Versi 12

Berdasarkan output hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi di EVIEWS pada tabel 3, terlihat bahwa nilai korelasi antara variabel WACC (X1) dan ROE (X2) adalah sebesar -0.048168. Nilai ini sangat kecil dan mendekati nol, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antara kedua variabel independen tersebut. Dalam analisis multikolinearitas, suatu hubungan dikatakan bermasalah apabila nilai korelasinya melebihi ambang batas umum, yaitu 0.8 atau 0.9 secara absolut. Karena nilai korelasi dalam output ini jauh di bawah ambang batas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel WACC dan ROE. Oleh karena itu, keduanya dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa menimbulkan distorsi akibat korelasi tinggi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono 2020) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksetaraan varians pada residual berbagai macam pengamatan yang terdapat dalam model regresi. Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1431511943,740	124692578,136			11,480	,000
WACC	-164521,370	307840,282			-,048	-,534
ROE	-,251	,331			-,067	-,756

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel 4, diketahui bahwa variabel independen WACC dan ROE tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0,594 untuk WACC dan 0,451 untuk ROE, yang keduanya lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians dari residual (kesalahan) adalah konstan di seluruh nilai variabel independen, atau dengan kata lain, model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Kondisi ini penting untuk menjaga keakuratan dan validitas dari hasil regresi, karena adanya heterokedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan kesalahan dalam pengujian hipotesis. Maka, model regresi yang digunakan dapat dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.452827	0.182384	2.482823	0.0148
LOG_WACC	-0.010349	0.055765	-0.185583	0.8532
LOG_ROE	-0.025168	0.042241	-0.595828	0.5527
Root MSE	0.933767	R-squared		0.005465
Mean dependent var	0.559985	Adjusted R-squared		-0.015923
S.D. dependent var	0.941244	S.E. of regression		0.948709
Akaike info criterion	2.763321	Sum squared resid		83.70445
Schwarz criterion	2.843457	Log likelihood		-129.6394
Hannan-Quinn criter.	2.795713	F-statistic		0.255524
Durbin-Watson stat	0.139258	Prob(F-statistic)		0.775053

Sumber: Data Diolah Melalui Eviews Versi 12

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\text{LOG_PBV} = 0,4528 - 0,0103\text{LOG_WACC} - 0,0252\text{LOG_ROE}$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Price to Book Value (PBV) dalam bentuk logaritma. Artinya, peningkatan pada logaritma WACC dan logaritma ROE cenderung diikuti dengan penurunan nilai logaritma PBV. Namun, kedua variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai p-value masing-masing sebesar 0,8532 untuk LOG_WACC dan 0,5527 untuk LOG_ROE, jauh di atas tingkat signifikansi 0,05.

Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LOG_PBV. Variabel LOG_WACC memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8532 dan LOG_ROE sebesar 0,5527, keduanya jauh di atas batas signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa secara individual, baik LOG_WACC maupun LOG_ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap LOG_PBV pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dalam model ini, perubahan pada WACC dan ROE tidak secara langsung dan signifikan memengaruhi nilai *Price to Book Value* yang telah ditransformasikan secara logaritmik.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen LOG_WACC dan LOG_ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen LOG_PBV. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 0,255524 dengan nilai probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,775053, yang jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, atau dengan kata lain, kombinasi dari variabel LOG_WACC dan LOG_ROE tidak mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi LOG_PBV.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,0055, yang berarti bahwa model regresi hanya mampu menjelaskan sekitar 0,55% variasi dari variabel dependen LOG_PBV. Sementara itu, Adjusted R-squared bahkan bernilai negatif, yaitu -0,0159, yang menandakan bahwa penambahan variabel independen justru tidak meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R-squared yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat lemah, dan sebagian besar variasi LOG_PBV dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Weight Average Cost of Capital (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan (H1) dapat diketahui bahwa, hipotesis pertama (H1)

ditolak/tidak diterima sehingga tidak terdapat pengaruh *Weight Average Cost of Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,8532 > 0,05$. Dengan demikian peneliti menemukan bahwa tidak adanya pengaruh *Weight Average Cost of Capital* terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan struktur modal yang selalu stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan biaya modal, meskipun secara teoritis WACC dipandang sebagai indikator dalam penentuan Nilai Perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh (Brigham and Houston 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistyo 2017) dan (Dewi and Erawati 2024) yang menyatakan bahwa *Weight Average Cost of Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Return on Equity (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan (H2) dapat diketahui bahwa hipotesis kedua ditolak/tidak diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,5527 > 0,05$. Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa tidak adanya pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan di karenakan *Return on Equity* tidak berhubungan langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Reni, Nino, and Fitria 2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Weight Average Cost of Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh struktur modal yang selalu stabil sehingga tidak selalu terpengaruh oleh perubahan biaya dan faktor lain adalah investor lebih mempertimbangkan faktor lain dibandingkan WACC seperti pertumbuhan laba. Hasil penelitian *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan ROE tidak berhubungan langsung dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pengelolaan struktur modal dan pencapaian tingkat pengembalian ekuitas (ROE), tetapi juga pada upaya menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.
2. Bagi investor, investor disarankan untuk melihat lebih jauh pada faktor-faktor strategis lain dan tidak hanya berfokus pada WACC dan ROE seperti prospek pertumbuhan laba, efisiensi operasional, inovasi, serta tata kelola Perusahaan.
3. Bagi peneliti, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan lebih relevan dalam menjelaskan nilai perusahaan, seperti pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau kinerja manajerial

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 (. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kadek Risma Sintya Kadek Risma Sintya, and Ni Made Adi Erawati. 2024. "The Impact of Intellectual Capital, Capital Structure, and Free Cash Flow on Firm Value." *E-Jurnal Akuntansi* 34 (10). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i10.p12>.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Houston, Eugene F., and Brigham Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: salemba Empat.
- Kartinah, Deuis, Dicky Jhoansyah, and Faizal mulia Z. 2021. "Analyze Return on Equity and Weight Average Cost of Capital Linkages to Firm Value." *Jurnal Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5:86–89.
- Reni, Dahir, Yanti Purnama Sri Nino, and Rahmi Fitria. 2019. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

- PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Reni." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* 21 (1): 121–32.
- Revasadewa, R.P, and S. R Fuadati. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Suad, Husnan, and Pudjiastuti Enny. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 6th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Hari. 2017. "Analisis Struktur Modal Terhadap WACC Dan Analisis WACC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)." *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 2 (01). <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.730>.
- Viriany, Tommy Dwiputra,. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (3): 982. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9523>.